

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia. Karena dengan pendidikan dapat menciptakan perubahan sikap yang baik pada diri seseorang. Pendidikan mempunyai dua proses utama yaitu mengajar dan diajar. Mengajar ditingkat pendidikan formal biasanya dilakukan oleh seorang guru. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tiga peranan yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas.

Guru sebagai pengajar berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar. Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sikap yang mengubah tingkah laku peserta menjadi lebih baik. Guru sebagai administrator kelas berperan dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas.

Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan

Standar Nasional Kependidikan, guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Namun, kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru saat ini masih terbatas, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut. Kompetensi-kompetensi yang akan dibahas dalam makalah ini terbatas pada kompetensi-kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi. Untuk membentuk guru yang profesional sangat tergantung pada banyak hal yaitu guru itu sendiri, pemerintah, masyarakat dan orang tua. Berdasarkan kenyataan yang ada, pemerintah telah mengupayakan berbagai hal, diantaranya sertifikasi guru. Dengan adanya program sertifikasi tersebut, kualitas mengajar guru akan lebih baik.

Sebagai respon terhadap tanggungjawab tersebut, maka guru dituntut untuk meningkatkan kinerja semaksimal mungkin dengan berbagai cara. Secara teoritis menurut Robbins (dalam Priyadi, 2009:2), Selanjutnya dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Kualitas mengajar guru adalah

kemampuan dasar guru yang menggambarkan kompetensi dan profesionalisasi”. Darmadi (2010:25) mengatakan kemampuan dasar tersebut meliputi lima hal yaitu persyaratan fisik, psikis, mental, moral, dan intelektual.

Kemampuan fisik seseorang tentunya merupakan bagian yang menentukan kualitas kinerjanya. Salah satu faktor yang menentukan kemampuan fisik seseorang adalah usia. Hubungan antara usia dan kualitas mengajar merupakan sesuatu yang sangat penting. Walaupun tidak ada bukti yang kuat, tetapi apa kepercayaan luas bahwa kinerja semakin menurun sesuai dengan bertambahnya usia. Seperti yang dikatakan oleh Bealer (2010:124) bahwa “Usia sering menjadi penyebab penurunan kualitas mental dan psikomotorik”. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sa’abah (2001:56) bahwa bertambahnya usia diikuti dengan penurunan beberapa kemampuan fisiologis dan hal itu biasanya dimulai dari usia 30-45 tahun.

Dalam penelitian terdahulu penulis terhadap sejumlah literatur yang mengamati pengaruh antara usia terhadap kualitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh McEvoy dan Cascio(2006:45), disimpulkan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas kerja. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Labich(2006:78) menyimpulkan bahwa usia memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas kerja dengan alasan bahwa pekerja yang semakin tua memiliki spesifikasi, pengalaman, pertimbangan, etika kerja dan komitmen yang kuat. Lain lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Landy, dkk (2005:55) yang menyimpulkan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap kualitas kerja (Supriyono, 2006:33).

Sebagai tenaga kerja pada umumnya, kualitas mengajar seorang guru tentunya juga dipengaruhi oleh usia. Usia yang semakin matang akan membantu peningkatan kualitas kinerja manusia. Pekerja (dalam hal ini guru) yang lebih tua membawa sejumlah kualitas positif dalam pekerjaan mereka; khususnya pengalaman, penilaian, etika kerja yang kuat, dan komitmen terhadap kualitas. Namun dalam dunia kerja seorang guru, usia yang semakin matang tentunya hanya akan berpengaruh positif pada batas usia tertentu. Artinya ada titik dimana usia tidak akan berpengaruh positif terhadap kualitas tetapi justru berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan pekerja atau guru yang lebih tua kurang memiliki fleksibilitas kerja, kualitas fisik yang semakin menurun, serta kecanggungan terhadap pemanfaatan teknologi. Padahal dalam pendidikan era sekarang, pemanfaatan teknologi sangat berperan penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sering diasumsikan bahwa keterampilan seorang individu-khususnya kecepatan, kelincahan, kekuatan dan koordinasi berkurang seiring waktu dan bahwa kebosanan secara berkepanjangan dan kurangnya stimulasi intelektual terhadap pekerjaan yang berkontribusi pada menurunnya kualitas kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas kerja adalah masa kerja (*length of service*). Masa kerja seseorang berkaitan dengan pengalaman kerjanya. Seseorang yang telah lama bekerja pada pekerjaan tertentu seharusnya mempunyai berbagai pengalaman yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing, dalam melaksanakan kerja sehari-harinya. Masa kerja diartikan sebagai lamanya seseorang menyumbangkan tenaganya pada tempatnya bekerja. Jadi masa kerja

ditentukan oleh rentang waktu, sehingga masa kerja seorang guru ditentukan oleh waktu dimana mereka mulai bekerja.

Masa kerja sering dihubungkan dengan pengalaman kerja. Semakin lama seseorang bekerja, maka disimpulkan bahwa ia semakin memiliki pengalaman kerja. Robbins (2007:65) menjelaskan bahwa, “Beberapa bukti terbaru menunjukkan adanya hubungan positif antara masa kerja dan kualitas kerja”. Masa kerja yang semakin lama akan mempengaruhi kualitas kerja yang berujung pada perbaikan kualitas mengajar seorang guru. Namun di sisi lain, masa kerja yang semakin lama tanpa disertai oleh variasi kerja dan adanya promosi akan mendorong kurangnya semangat kerja seseorang. Secara umum diketahui bahwa dalam pekerjaan sebagai guru sangat kecil peluang untuk mengalami promosi kerja dan variasi kerja. Kondisi statis yang cukup lama akan menyebabkan kurangnya semangat kerja yang berdampak pada menurunnya kualitas mengajar seorang guru. Bisa dibayangkan jika seorang individu bekerja pada posisi yang sama selama 15-25 tahun lamanya, tentunya tingkat kejenuhan kerjanya semakin tinggi. Hal ini akan sangat berpengaruh negatif pada hasil kualitas individu tersebut.

Dalam Buku Pedoman Penetapan Peserta Pendidik Sertifikasi Tahun 2011, masa kerja dan usia merupakan urutan pertama dan kedua dari enam poin yang menjadi kriteria umum prioritas penetapan peserta sertifikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa masa kerja dan usia tenaga pendidik merupakan variabel yang sangat menentukan dalam hal peningkatan kualitas profesional seorang guru yang akan berpengaruh pada kualitas mengajar seorang guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada SMA Negeri 3 Pematangsiantar pada tanggal 1 September 2012 menunjukkan data sebagai berikut: jumlah guru seluruhnya adalah 106 orang dan Populasi Usia guru di atas 40 tahun sebanyak 79 orang. Sedangkan pengelompokan guru berdasarkan kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kelompok Guru SMA N 3 Pematangsiantar berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
< 5 tahun	12	11,32 %
6-10 tahun	22	20,75 %
11-15 tahun	9	8,49%
16-20 tahun	9	8,49%
21-25 tahun	37	34,90%
> 25 tahun	17	16,03%

Sumber: Daftar Guru SMA Negeri 3 Pematang siantar

Sedangkan pengelompokan berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kelompok Usia Guru SMA N 3 Pematangsiantar

Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
20-30 tahun	7	6,60 %
31-40 tahun	23	21,69 %
41-50 tahun	41	38,67 %
51-60 tahun	35	33,01 %

Sumber: Daftar Guru SMA Negeri 3 Pematang siantar

Dari data di atas, diketahui bahwa ada sejumlah 63 orang guru (59,43%) yang sudah bekerja selama lebih dari 15 tahun. Sedangkan dilihat dari usia guru, diketahui bahwa ada sejumlah 76 orang guru (71,69%) yang berusia di atas 40

tahun. Seperti penjelasan sebelumnya, pada tingkat usia dan rentang masa kerja inilah kualitas mengajar guru biasanya mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pengaruh usia dan masa kerja terhadap kualitas mengajar guru, dengan melakukan penelitian terhadap sejumlah guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar, maka penulis memberi judul penelitian ini **“Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh usia terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Adakah pengaruh masa kerja terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar?
3. Adakah pengaruh usia dan masa kerja terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada

bagaimana usia dan masa kerja serta pengaruhnya terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh usia terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Apakah ada pengaruh masa kerja terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar ?
3. Apakah ada pengaruh antara usia dan masa kerja terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui pengaruh masa kerja terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar .
3. Untuk mengetahui pengaruh usia dan masa kerja terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri 3 Pematangsiantar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perbaikan mutu pendidikan. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada dunia pendidikan pada umumnya dan SMA Negeri 3 Pematangsiantar khususnya agar lebih mempertimbangkan usia dan masa kerja sebagai faktor yang sangat mempengaruhi kualitas mengajar seorang guru sehingga bisa diambil kebijakan-kebijakan relevan dengan variabel tersebut.
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui pengaruh usia dan masa kerja terhadap kualitas mengajar guru.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan fikiran dan referensi ilmiah bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh usia dan masa kerja terhadap kualitas mengajar seorang guru.